

PELAYANAN *SPECIAL DENTAL CARE* DI BAGIAN BEDAH MULUT FKG UNPAD / PERJAN RS. DR. HASAN SADIKIN BANDUNG

Harry A. Kaiin

ABSTRAK

Alasan utama yang menyebabkan pasien menolak perawatan gigi adalah rasa takut dan cemas yang berlebihan, penyakit tertentu yang diderita serta cacat mental. Di bagian bedah mulut FKG Unpad/ Perjan R.S. Dr. Hasan Sadikin pasien-pasien ini dapat diatasi dengan pelayanan *Special Dental Care*.

Dari penelitian yang dilakukan secara retrospektif antara tahun 1999 sampai dengan 2001, didapatkan hasil bahwa pasien yang mendapat pelayanan *Special Dental Care* adalah berjumlah 840 orang yang terdiri dari 401 (47,74%) laki-laki dan 439 (52,26%) perempuan. Sebagian besar adalah berusia kurang dari 10 tahun (87,5%).

Jenis perawatan yang terbanyak adalah buka jahitan post operasi celah bibir dan langit-langit (77,14%). Jenis pelayanan yang terbanyak diberikan adalah anestesi umum dengan sevofluren (72,38%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelayanan *Special Dental Care* sangat efektif untuk mengatasi kasus – kasus khusus yang tidak dapat diatasi dengan cara biasa.

PENDAHULUAN :

Special dental care adalah suatu bidang Kedokteran Gigi yang memberikan pelayanan khusus pada kasus-kasus dengan gangguan atau cacat fisik maupun mental yang merupakan penyulit dan tidak dapat dilakukan dengan perawatan secara biasa sehingga perawatan gigi menjadi terbengkalai.

Pasien-pasien yang memerlukan pelayanan special dental care misalnya : pasien dengan rasa takut dan cemas yang berlebihan, penyakit kardiovaskuler, anak-anak yang tidak kooperatif, cacat fisik dan mental, pasien dengan refleks muntah tinggi dan lain lain.

Pelayanan special dental care yang dilakukan di bagian Bedah Mulut FKG Unpad / Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin adalah :

- Sedasi per oral : dengan menggunakan midazolam, diazepam
- Sedasi inhalasi : dengan menggunakan campuran gas N₂O – O₂
- Sedasi intra vena : dengan menggunakan obat-obatan antara lain diazepam, midazolam atau propofol.
- Anestesi umum .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data pasien yang menerima pelayanan *special dental care* di Bagian bedah Mulut FKG Unpad / Perjan RS.Dr. Hasan Sadikin Bandung dari tahun 1999 sampai dengan 2001 yang meliputi jenis kelamin, umur, jenis perawatan dan jenis pelayanan *special dental care* yang diberikan.

METODE PENELITIAN :

Jenis penelitian ini adalah retrospektif yaitu memberi gambaran pelayanan *Special Dental Care* di Bagian Bedah Mulut FKG Unpad / Perjan. RS Dr. Hasan Sadikin Bandung, dengan mempergunakan data sekunder yaitu kartu rekam medis.

Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang dirawat di Bagian Bedah Mulut FKG Unpad / Perjan. RS. Dr Hasan Sadikin Bandung dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Sampel penelitian ini adalah pasien yang dirawat di Bagian Bedah Mulut FKG Unpad / Perjan.RS.DR. Hasan Sadikin dengan pelayanan *Special Dental Care*.

Variabel yang diteliti adalah :

- 1) Umur pasien
- 2) Jenis kelamin pasien
- 3) Jenis perawatan gigi yang diterima pasien
- 4) Jenis pelayanan *Special Dental Care* yang diterima pasien.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung jumlahnya, kemudian dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN :

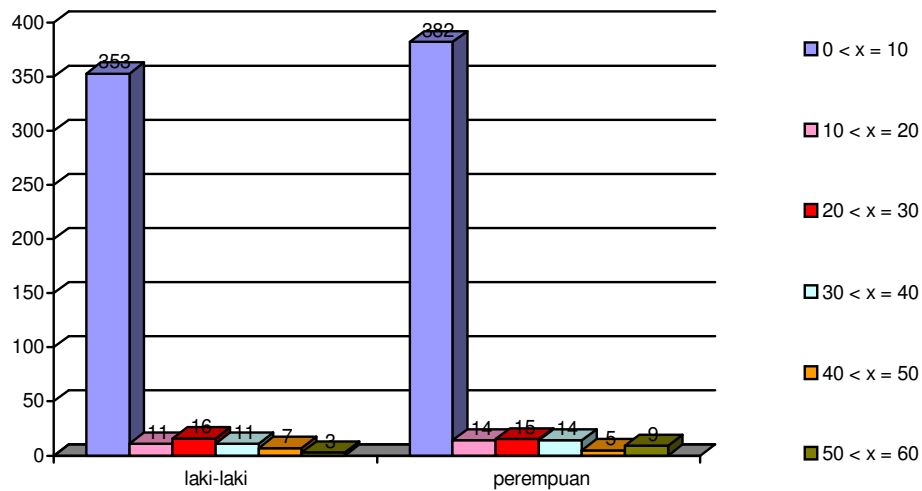
Dalam rentang waktu tahun 1999 sampai dengan 2001 didapatkan data sebanyak 840 pasien. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah distribusi pasien berdasarkan usia dan jenis kelamin, distribusi pasien berdasarkan jenis perawatan gigi dan mulut yang diterima, dan distribusi pasien berdasarkan jenis pelayanan *Special Dental Care*. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Pasien Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Jumlah pasien yang berobat ke Bagian Bedah mulut FKG Unpad / Perjan RS.Dr.Hasan Sadikin Bandung/FKG Unpad antara tahun 1999 sampai dengan 2001 yang mendapatkan pelayanan *Special Dental Care* adalah sebanyak 840 pasien. Dengan rincian :pasien laki-laki sebanyak 401 orang dan pasien perempuan sebanyak 439 orang. Kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun mempunyai jumlah terbanyak yaitu pasien laki-laki 353 orang dan pasien perempuan sebanyak 382 orang dengan total pasien 735 orang.. Data lainnya dapat dilihat pada Tabel 1 atau grafik 1.

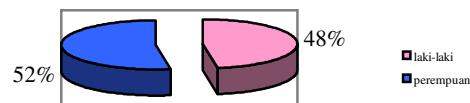
Tabel 1 : Tabel distribusi Antara Umur dan Jenis Kelamin Pasien

Interval usia (th)	frekuensi	laki-laki	perempuan
$0 < x \leq 10$	735	353	382
$10 < x \leq 20$	25	11	14
$20 < x \leq 30$	31	16	15
$30 < x \leq 40$	25	11	14
$40 < x \leq 50$	12	7	5
$50 < x \leq 60$	12	3	9
Total	840	401	439



Grafik 1. Jumlah Pasien Special Dental Care Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Dari data di atas tergambar perbandingan antara pasien laki-laki dan perempuan yaitu pasien laki-laki 47,74% dan pasien perempuan 52,26%. Perbandingan ini dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2 : Perbandingan Jumlah Pasien Laki-laki dan Perempuan

2. Distribusi Pasien Berdasarkan Umur dan Jenis Perawatan

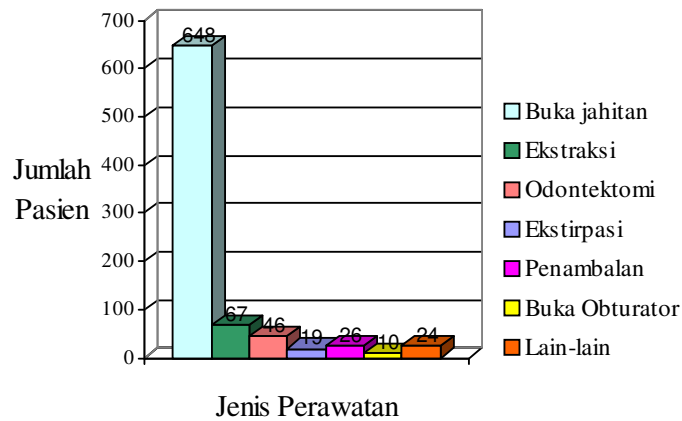
Dari data yang didapat menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan perawatan buka jahitan pasca operasi celah bibir dan langit-langit merupakan jumlah pasien terbanyak yaitu sebanyak 648 orang dan kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun merupakan kelompok umur terbesar yang mendapatkan perawatan ini yaitu sebanyak 638 orang. Pasien yang diekstraksi gigi berjumlah 67 orang, dengan kelompok 0 sampai dengan 10 tahun merupakan kelompok umur terbanyak yaitu 34 orang.

Pasien odontektomi berjumlah 46 orang dengan jumlah terbanyak pada kelompok umur diatas 20 tahun sampai dengan 30 tahun yaitu sebanyak 20 orang pasien. Pasien yang diekstirpasi mempunyai jumlah terbesar pada kelompok umur 0 sampai dengan 10 tahun yaitu sebanyak 17 orang.

Jumlah pasien yang ditambah gigi sebanyak 26 orang pasien dan pasien buka obturator sebanyak 10 orang, selain itu sebanyak 24 orang pasien adalah pasien insisi, eksisi, penjahitan lidah, alveolektomi, perawatan fraktur mandibula dan pencetakan rahang. Data lainnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Grafik 3.

Tabel 2 : Tabel Distribusi Pasien Berdasarkan Umur dan Jenis Perawatan

Interval usia (th)	Frekuensi	Buka jahitan	Ekstraksi	Odontek tomi	Ekstirpasi	Penam balan	Buka Obturator	Lain-lain
$0 < x \leq 10$	735	638	34	1	17	18	10	17
$10 < x \leq 20$	25	8	5	3	1	5	0	3
$20 < x \leq 30$	31	2	7	20	0	0	0	2
$30 < x \leq 40$	25	0	8	14	1	1	0	1
$40 < x \leq 50$	12	0	6	4	0	2	0	0
$50 < x \leq 60$	12	0	7	4	0	0	0	1
Total	840	648	67	46	19	26	10	24



Grafik 3 : Jenis Perawatan Gigi dan Mulut Dengan Pelayanan *Special Dental care*

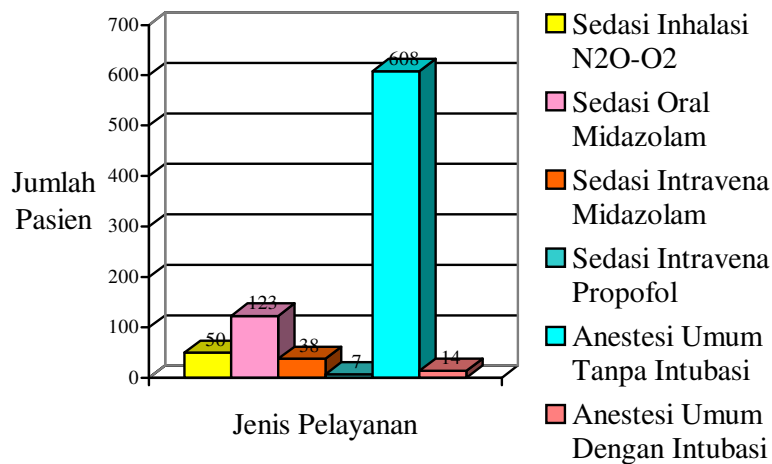
Pasien buka jahitan pascaoperasi celah bibir dan langit-langit sebanyak 77,14%, pasien ekstraksi sebanyak 7,97%, pasien odontektomi sebanyak 5,47%, pasien ekstirpasi sebanyak 2,26%, pasien penambalan 3,09%, pasien buka obturator sebanyak 1,19% dan perawatan yang lain sebanyak 2,88%.

3. Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Pelayanan *Special Dental Care*

Data menunjukkan bahwa pasien yang menerima anestesi umum dengan sevofluren tanpa intubasi merupakan jumlah terbanyak dalam pelayanan *Special Dental Care*, yaitu sebanyak 608 orang pasien dan kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun merupakan kelompok terbanyak yaitu 594 orang. Pasien yang menerima sedasi oral dengan midazolam sebanyak 123 orang dengan kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun merupakan kelompok umur terbanyak yaitu 111 orang. Pasien yang menerima sedasi inhalasi campuran N₂O-O₂ sebanyak 50 orang. Pasien yang menerima sedasi intravena dengan midazolam sebanyak 38 orang sedangkan dengan propofol sebanyak 7 orang. dan pasien yang menerima anestesi umum dengan intubasi sebanyak 14 orang . Data ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Grafik 4.

Tabel 3 :Distribusi Umur Pasien Dan Jenis Pelayanan *Special Dental Care*

Interval Usia (th)	Frekuensi	Sedasi Oral Midazolam	Sedasi Inhalasi N2O-O2	Sedasi Intravena		Anestesi Umum	
				Midazolam	Propofol	Tanpa Intubasi	Dengan Intubasi
0 < x =10	735	111	18	-	0	594	12
10 < x = 20	25	4	2	7	0	10	2
20 < x = 30	31	5	12	12	2	0	0
30 < x = 40	25	2	7	11	3	2	0
40 < x = 50	12	-	4	6	2	1	0
50 < x = 60	12	2	7	2	0	1	0
Total	840	123	50	38	7	608	14



Grafik 4 : jenis Pelayanan *Special Dental Care*

PEMBAHASAN :

Pelayanan *Special Dental Care* dilaksanakan di SMF Gigi dan Mulut RS. Perjan. Dr. Hasan Sadikin Bandung/FKG Unpad bertujuan untuk mengatasi pasien yang tidak dapat menerima perawatan gigi dan mulut secara konvensional. Pasien tersebut yaitu pasien yang tidak kooperatif, pasien dengan rasa takut dan cemas yang berlebihan dan pasien dengan penyakit tertentu yang dapat menghambat perawatan gigi dan mulut.

Dalam rentang waktu antara tahun 1999 sampai dengan 2001 diperoleh data pasien yang mendapatkan pelayanan *Special Dental Care* di SMF Gigi dan Mulut RS. Perjan. Dr. Hasan Sadikin Bandung/FKG Unpad sebanyak 840 pasien. Dengan perincian pasien laki-laki sebanyak 401 orang atau 47,74% dan pasien perempuan sebanyak 439 orang atau sebanyak 52,26% data ini dapat dilihat pada Grafik 2.

Meskipun jumlah pasien perempuan lebih banyak daripada pasien laki-laki, namun hal ini tidak menunjukkan bahwa jenis kelamin selalu menjadi faktor penentu dalam pelayanan *Special Dental Care*, sebab rasa takut dan cemas saat perawatan gigi dan mulut adalah hal yang wajar bagi semua orang (Roberts,1983). Jenis kelamin cukup berpengaruh jika dilihat dari sudut pandang emosi pasien. Pasien perempuan biasanya lebih emosional daripada pasien laki-laki, sehingga rasa takut dan cemas pada perawatan gigi lebih besar.

Pada Grafik 1 terlihat bahwa jumlah pasien anak mempunyai jumlah terbesar yaitu kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun merupakan jumlah pasien terbanyak yaitu 735 orang atau 87,5% dari total pasien yang mendapatkan pelayanan *Special Dental Care*. Ini sesuai dengan pendapat Harry Langa (1968) bahwa sedasi inhalasi sebagai salah satu pelayanan *Special Dental Care* banyak digunakan pada anak-anak, terutama anak-anak retardasi mental. Bailenson (1972) mengemukakan sedasi yang digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelayanan *Special Dental Care* terbukti berhasil pada anak-anak yang sangat takut pada perawatan gigi dan mulutnya. Malamed (1994) berpendapat bahwa salah satu indikasi penggunaan anestesi umum sebagai salah satu pendekatan dalam pelayanan *Special Dental Care* adalah pada bayi dan anak-anak dan anak-anak retardasi mental.

Walaupun pasien anak-anak lebih banyak daripada pasien dewasa, hal ini tidak menjadi indikator bahwa pelayanan *Special Dental Care* ditujukan hanya untuk anak-anak saja. Pelayanan *Special Dental Care* diberikan kepada semua pasien dengan indikasi terbesar adalah pasien yang mempunyai rasa takut dan cemas yang berlebihan terhadap perawatan gigi dan mulut, dan menjadi tidak kooperatif karena rasa takut dan cemas tersebut. Sehingga, dengan pelayanan *Special Dental Care* ini kerjasama antara pasien dan dokter gigi dalam perawatan gigi dan mulut dapat tercapai.

Pada Tabel 2 dan Grafik 3 terlihat bahwa perawatan terbanyak adalah buka jahitan pascaoperasi celah bibir dan langit-langit yaitu sebanyak 648 orang atau 77,14% dari total pasien yang mendapatkan pelayanan *Special Dental Care* dan terdapat pada kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan pelayanan *Special Dental Care* untuk buka jahitan terbanyak adalah bayi dan anak-anak.

Ekstraksi dilakukan sebanyak 67 kali dengan jumlah pasien anak-anak sebanyak 34 orang, ini berhubungan dengan faktor pasien anak yang tidak kooperatif karena rasa takut dan cemas yang berlebihan pada perawatan gigi dan mulut.

Pasien odontektomi sebanyak 46 orang dengan jumlah terbanyak pada kelompok umur antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun, disebabkan karena pada kelompok umur tersebut gigi molar ketiga mulai muncul dan sering terjadi impaksi sehingga perlu dilakukan odontektomi. Ekstirpasi dilakukan sebanyak 19 kali, penambalan 26 kali dan buka obturator sebanyak 10 kali.

Sebanyak 24 pasien atau 2,88% dari total pasien *Special Dental Care* menerima perawatan insisi, eksisi, scaling, operasi ranula, penjahitan lidah, alveolektomi, perawatan fraktur rahang dan pencetakan rahang. Karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak maka data pasien-pasien ini dicatat dalam satu kelompok.

Kasus-kasus pada tabel 2 sesuai dengan pendapat Bailenson (1972) bahwa indikasi terbesar dari penggunaan sedasi dan anestesi umum sebagai salah satu

pendekatan dalam pelayanan *Special Dental Care* adalah pada kasus-kasus bedah mulut.

Data pada Tabel 3 dan Grafik 4 menunjukkan bahwa anestesi umum tanpa intubasi dengan sevofluren merupakan jenis pelayanan *Spesial Dental Care* yang terbanyak diberikan yaitu 608 orang dan kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun adalah kelompok umur terbanyak yang menerima anestesi umum tanpa intubasi dengan sevofluren yaitu 594 orang atau 70,71% dari total pasien *Special Dental Care*. Sevofluren banyak digunakan karena memiliki keuntungan diantaranya awal kerja obat dan pemulihan yang cepat (Malamed,1994).

Sedasi oral dengan midazolam diberikan pada 123 pasien dengan kelompok umur antara 0 sampai dengan 10 tahun merupakan kelompok umur terbanyak yaitu 111 orang. Keuntungan sedasi oral diantaranya harga obat yang relatif murah, tidak dibutuhkan keahlian khusus dari operator dan reaksi hipersensitif yang rendah (Meechan;Robb;Seymour,1998). Sedangkan sedasi intravena midazolam diberikan pada 38 pasien.

Sedasi inhalasi dengan menggunakan campuran N2O-O2 diberikan pada 50 orang pasien dengan jumlah terbanyak pada pasien anak-anak. Ini sesuai dengan pendapat Roberts (1983) bahwa salah satu keuntungan sedasi inhalasi adalah cocok untuk anak-anak karena menimbulkan efek amnesia, sehingga memudahkan operator pada perawatan berikutnya.

Sedasi dengan propofol belum banyak digunakan, ini dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu 7 orang. Propofol termasuk jenis sedasi yang baru digunakan di Bagian Bedah mulut FKG Unpad/ Perjan RS Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Menurut penelitian Oei-Lim,Vermeulen-Cranch, Bouvy-Berenda (1991) bahwa penggunaan sedasi intravena dengan propofol menimbulkan hal yang tidak menyenangkan pada 2 pasien dan berhasil dengan memuaskan pada 17 orang lainnya. Umur pasien yang diteliti antara 13 sampai dengan 37 tahun dengan umur rata-rata 25 tahun.

Kesimpulan :

Pelayanan *Special Dental Care* sangat efektif dalam membantu melakukan perawatan gigi anak-anak yang tidak dapat diatasi dengan pendekatan biasa.

Daftar Pustaka :

Bailenson, G. 1972. The relaxed patient a manual of sedative technique. Toronto : J.B. Lippincott Company.

Gunawan, K.L.; Astuti, I.A. ; Kaiin, H.A. 2000. Pelayanan *Special Dental Care* di FKG Unpad / Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin.

Langa, H. 1968. Relative analgesia in Dental practice. Toronto : W.B. Saunders Co.

Malamed, S. 1995. Sedation a guide to patient management. Third edition. Toronto :

C.V. Mosby Company.

Meechan, J.G. 1998. Pain and anxiety control for the conscious dental patient. Tokyo : Oxford University press.

Oei-Lim, L.B. 1991. Concious sedation with propofol in dentistry. British dental Journal, 170, 340 –342.

Roberts, G.J. 1983. Relative analgesia in clinical practice. Dalam M.P. Coplans and R.A. Green (eds). Anesthesia and sedation in dentistry. Oxford.

Snow, J.C. 1977. Manual of anesthesia. Tokyo ; Little Brown and company